

ANALISIS KEMAMPUAN & KINERJA GURU  
PASCA SERTIFIKASI  
(Studi Empiris Guru Mapel PAI di MAN 1, 2, & 3 Medan)



Ketua Peneliti  
**Dr. Haidir, M. Pd**

Anggota  
**Dr. Siti Halimah, M. Pd**  
**Fahri Agung Nasution**

Penulisan Draf ini Mendapat Bantuan Dana Dari Kementerian  
Agama Republik Indonesia Melalui Program Penelitian  
BOPTN Tahun 2023

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SU**  
**MEDAN 2023**

## ABSTRAK

Pembelajaran PAI di madrasah belum dilaksanakan secara optimal, karena guru masih melaksanakannya secara rutinitas, tanpa didasarkan pada kemampuan dan kinerja mengajar. Guru belum memberi kesempatan kepada siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga penguasaan kompetensi mata pelajaran menjadi rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan dan kinerja guru pasca sertifikasi mapel PAI di MAN 1, 2 & 3 Medan.

Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif deskriptif dengan mengikuti tiga tahap penelitian, yaitu: (1) reduksi data, (2) display data, dan (3) penarikan kesimpulan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan dan kinerja guru mapel PAI MAN 1, 2 & 3 Medan secara umum berada pada kelompok sedang. Hal ini menegaskan bahwa kinerja dan kemampuan guru mapel PAI MAN 1, 2 & 3 Medan tidak mengalami peningkatan pasca sertifikasi. Bahkan kinerja dan kemampuan guru tersebut cenderung mengarah pada kondisi yang negatif.

**Kata Kunci: Kemampuan, Kinerja Guru, Pembelajaran PAI**

## DAFTAR ISI

Halaman

Cover		
Surat Pernyataan Bebas Plagiasi		
Lembar Pengesahan		
Abstrak	i	
Kata Pengantar	ii	
Daftar Gambar	iv	
Daftar Lampiran	v	
DAFTAR ISI	vi	
<b>BAB I</b>	<b>: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A.	Latar Belakang Masalah.....	1
B.	Fokus Penelitian.....	10
C.	Pertanyaan Penelitian .....	10
D.	Tujuan Penelitian .....	11
E.	Signifikansi Penelitian.....	13
<b>BAB II</b>	<b>: KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>15</b>
A.	Kompetensi, Peran, dan Kinerja Guru.....	18
1.	Kompetensi Guru.....	18
1)	Kompetensi Pedagogik.....	18
2)	Kompetensi Kepribadian.....	24
3)	Kompetensi Sosial.....	26
4)	Kompetensi Profesional.....	27
2.	Peranan Guru.....	29
1)	Guru melakukan Diagnosa terhadap Perilaku Awal Siswa.....	30
2)	Guru membuat Perencanaan Pelaksanaar Pembelajaran (RPP).....	30
3)	Guru Melaksanakan Proses Pembelajaran.....	31
4)	Guru sebagai Pelaksana Administrasi Sekolah.....	33
5)	Guru sebagai Komunikator.....	34
6)	Guru Mampu Mengembangkan Keterampilan Diri.....	35
7)	Guru dapat Mengembangkan Potensi Siswa.....	35

a. Guru sebagai Demonstrator.....	36
b. Guru sebagai Pengelola Kelas.....	37
c. Guru sebagai Mediator dan Fasilitator.....	39
d. Guru sebagai Evaluator.....	40
e. Guru sebagai Pengembang Kurikulum di Sekolah.....	42
3. Kinerja Guru.....	49
1) Model Hause.....	54
2) Model Marthis & Jackson.....	56
3) Model Blumberg & Pringle.....	58
4) Model Robbins & Judge.....	60
5) Model MARS.....	63
6) Model Gibson, Ivancevich & Donelly	64
7) Model Amstrong & Baron.....	65
B. Indikator Kinerja Guru dan Penilaiannya...	71
1. Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran.....	71
1.1 Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran.....	72
1.2 Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran.....	73
1.3 Penggunaan Metode Pembelajaran	75
1.4 Evaluasi/Penilaian Pembelajaran...	76
C. Indikator Kemampuan (Ability) Guru.....	79
1. Keterampilan Bertanya ( <i>Questioning skills</i> ).....	79
2. Keterampilan Memberi Penguatan ( <i>Reinforcement Skills</i> ).....	81
3. Keterampilan Mengadakan Variasi ( <i>Varying the Stimulus Skills</i> ).....	82
4. Keterampilan Menjelaskan ( <i>Explaining skills</i> ).....	83
5. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran ( <i>Set Induction and Closure Skills</i> ).....	85
6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil.....	87

	7. Keterampilan Mengelola Kelas.....	89
	8. Keterampilan Pembelajaran Perseorangan.....	91
	D. Instrumen Penilaian Kinerja Guru.....	92
	E. Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru.....	94
	F. Penelitian Relevan.....	96
<b>BAB III</b>	<b>: METODE PENELITIAN.....</b>	<b>98</b>
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	98
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	100
	1. Lokasi.....	100
	2. Waktu.....	101
	C. Kehadiran Peneliti.....	101
	D. Sumber Data.....	102
	E. Teknik dan Instrumen Pengumpul Data.....	104
	1. Wawancara.....	104
	2. Observasi.....	105
	3. Dokumentasi.....	105
	F. Teknik Analisis Data.....	106
	1. Reduksi Data ( <i>Data Reduction</i> ).....	108
	2. Paparan Data ( <i>Data Display</i> ).....	109
	3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	110
	G. Pengecekan Keabsahan Data.....	110
	H. Tahap-tahap Penelitian.....	113
<b>BAB IV</b>	<b>: HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....</b>	<b>116</b>
	A. Kinerja Guru.....	116
	1. Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran.....	117
	2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran.....	120
	a) Pengelolaan Kelas.....	121
	b) Penggunaan Media dan Sumber Belajar.....	123
	c) Penggunaan Metode/Strategi Pembelajaran.....	124
	3. Pelaksanaan Evaluasi/Penilaian Pembelajaran.....	126

B.	Kemampuan Guru.....	129
1.	Keterampilan Bertanya ( <i>Questioning skills</i> ).....	130
2.	Keterampilan Memberi Penguatan ( <i>Reinforcement Skills</i> ).....	133
3.	Keterampilan Mengadakan Variasi.....	137
4.	Keterampilan Menjelaskan ( <i>Explaining skills</i> ).....	142
5.	Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran ( <i>Set Induction and Closure Skills</i> ).....	144
6.	Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil.....	147
7.	Keterampilan Mengelola Kelas.....	150
<b>BAB V</b>	<b>: KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>153</b>
A.	Kesimpulan.....	153
B.	Saran.....	158
	Daftar Kepustakaan.....	160

## DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1	Kinerja Model <i>Path Goal Theory</i> Menurut Hause	55
Gambar. 2	Komponen Kinerja Individual Menurut Mathis & Jackson	57
Gambar. 3	Interaksi Dimensi Kinerja Menurut Blumberg & Pringle	59
Gambar. 4	Faktor Penentu <i>Performance</i> Organisasi Menurut Robbins & Judge	62
Gambar. 5	Kinerja Model MARS Menurut McShane & Glinow	63
Gambar. 6	Tahapan Proses Analisis Data Penelitian	65
Gambar. 7	<i>Overview of Expantancy Theory</i> (Amstrong dan Baron, 2011)	66
Gambar. 8	Alur Kinerja, Motivasi, dan Abilitas Guru	96
Gambar. 9	Tahapan Proses Analisis Data Penelitian	110

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1	Format Keterampilan Bertanya	:	163
Lampiran. 2	Format Membuka dan Menutup Pembelajaran	:	164
Lampiran. 3	Format Pemberian Stimulus	:	165
Lampiran. 4	Format Penilaian Kinerja Guru	:	166
Lampiran. 5	Format Penilaian Penguatan	:	168



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Institusi pendidikan Islam bernama madrasah masih tetap menarik untuk diperbincangkan dan dilakukan kajian secara mendalam. Madrasah memiliki karakteristik yang berbeda dengan sekolah formal pada umumnya, karena madrasah mempelajari kurikulum agama dan kurikulum umum sekaligus. Karenanya, madrasah memiliki tantangan yang relatif besar dibanding dengan sekolah umum lainnya.

Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional, perkembangan madrasah dalam sepuluh tahun terakhir ini mengalami kontraksi positif. Fenomena ini paling tidak dapat diukur dari lima indikator. *Pertama*, meningkatnya kepercayaan masyarakat pada pendidikan madrasah. *Kedua*, prestasi di bidang akademik termasuk olimpiade, baik tingkat nasional maupun internasional banyak dicapai. *Ketiga*, banyak alumni yang diterima di perguruan tinggi, baik dalam maupun luar negeri. *Keempat*, fasilitas pendidikan yang sudah mulai memadai, paling tidak untuk madrasah negeri yang didanai melalui SBSN (Surat Berharga Sukuk Nasional), dan *Kelima*, kiprah alumni di kancah nasional dan internasional di berbagai bidang telah menunjukkan geliatnya (Isom, 2023).

Meskipun madrasah telah mencapai trend perkembangan yang positif, namun di sisi lain masih banyak permasalahan yang dihadapi madrasah, apalagi jika dihadapkan dengan dunia yang serba kompetitif dalam berbagai aspek.

Berbagai tantangan (*challenges*) yang dihadapi madrasah, harus dijawab dengan memberikan respons yang cepat dan tepat, bahkan seharusnya dapat mengambil peluang kesempatan (*opportunity*) yang harus diambil untuk kemajuan madrasah itu sendiri. Diperlukan refleksi menyeluruh dari para pengambil kebijakan terukur, bagaimana seharusnya pendidikan madrasah ini mampu eksis dengan menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran berkualitas. Tentunya dengan memperbaiki dan meningkatkan sumberdaya manusia dan non manusia, serta melibatkan para *stakeholder* madrasah sebagai langkah awal perbaikan pendidikan madrasah ke depan.

Madrasah dihadapkan pada tiga tantangan utama, yaitu tantangan global, internal, dan praksis pendidikan madrasah itu sendiri. Pada tantangan global misalnya, dengan berlakunya ASEAN *Economic Community* (AEC) atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) tahun 2015 telah menjadi keniscayaan dari lahirnya kesepakatan integrasi ekonomi yang dicapai dalam ASEAN *Community* bermuatan: ASEAN *Security Community* (ASC), ASEAN *Economic Community* (AEC), dan ASEAN *Socio-Cultural Community* (ASCC). Dalam hal ini MEA memberi

peluang baru mobilitas orang, barang dan jasa di kawasan ASEAN dengan melintasi batas-batas negara tanpa hambatan tarif maupun non tarif (Soekarwo, *et.al.*, 2015:i-v). Berdasarkan even tersebut, selayaknya Kementerian Agama harus mengambil prakarsa dengan melakukan penguatan (*capacity building*) terhadap para guru madrasah agar memiliki daya saing di koridor MEA sebagai bagian dari pengembangan *Competitive Economic* dan *Socio Cultural* secara cepat dan tepat.

Jalal & Supriadi (2001), menyatakan bahwa tuntutan perkembangan global menghendaki tumbuhnya nilai budaya baru, misalnya kerja, keunggulan, dan ketepatan. Hal ini akan menimbulkan perubahan dalam bidang pekerjaan dan layanan. Perubahan ini disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk menghadapi hal tersebut madrasah harus bisa menyiapkan lulusan yang berkualitas.

Lulusan yang berkualitas dapat dihasilkan melalui pengalaman belajar yang berkualitas pula di lembaga pendidikan madrasah. Pendidikan di madrasah dirancang untuk menyiapkan lulusan yang membentuk pengetahuan (*kognitif*) dan karakter sebagai instrumen transformatif. Dengan pengetahuan dan karakter ini diharapkan dapat merubah dan membentuk perilaku siswa, memperkuat kesalehan pribadi dan sosial, sekaligus menjadi instrumen perekat sosial. Tidak kalah pentingnya adalah lulusan madrasah dapat memasuki dunia kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar, karena lulusan

madrasah memiliki karakteristik yang berbeda dengan pendidikan umum, baik ditinjau dari kriteria pendidikan, substansi pelajaran, maupun lulusannya.

Proses pembelajaran di madrasah difokuskan pada upaya untuk mengembangkan diri siswa dalam hal pengetahuan (*cognitive*), sikap (*attitude*), keterampilan (*skills*), dan kreativitas (*creativity*) dalam lingkungan pendidikan yang di dalamnya terjadi interaksi antara guru dan siswa. Dalam interaksi inilah terjadi proses pembelajaran tentang bagaimana berperilaku dan mengetahui norma-norma yang mampu mengembangkan potensi berpikir (*to think*) dan bertindak (*behave*) bagi siswa dalam kehidupannya.

Hal ini sejalan dengan *blueprint* pendidikan nasional, yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (undang-undang sisdiknas nomor 20 Tahun 2003).

Pendidikan merupakan proses penting untuk mencerdaskan bangsa, oleh karena itu harus dilakukan oleh orang-orang yang profesional. Dalam organisasi pendidikan, orang yang profesional adalah guru. Guru sangat perlu ditingkatkan kemampuan dan kinerjanya sebagai kelompok

pembelajar. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan transformasi yang akan terjadi di masa depan.

Menurut Prayitno (2009), menyatakan ada lima faktor yang menyebabkan kinerja guru tidak berkembang, yaitu: 1) *undertrained*; kurang berlatih, 2) *untrained*; tidak terlatih, 3) *underpaid*; dibayar murah, 4) *uncommitted*; kurang komitmen dalam bertugas, dan 5) *underfacilitated*; kurangnya fasilitas pembelajaran.

Berdasarkan deskripsi masalah dan tantangan yang sedang dan akan dihadapi madrasah, Kementerian Agama memberi atensi dan dukungan yang besar terhadap perkembangannya dengan menerapkan program-program berjalan, antara lain penyusunan kurikulum kekinian, pendanaan, perbaikan fasilitas pembelajaran, dan peningkatan kompetensi guru.

Berkaitan dengan peningkatan kompetensi (kapabilitas) guru, Kementerian Agama telah melakukan berbagai program yang ditujukan untuk peningkatan kualifikasi guru dengan dana yang cukup besar baik pemerintah maupun dana pinjaman dari luar negeri. Dari tahun 1994-1998, pemerintah telah mengalokasikan dana *Junior Secondary Education Project* (JSEP) yang berinduk di Depdiknas kepada Departemen Agama (A. Suhaenah Suparno, 2003:778). Hal-hal yang menjadi sasaran dari proyek/program ini adalah *pertama*, perbaikan mutu pendidikan yang meliputi implementasi kurikulum, pengembangan proses pembelajaran yang efektif,

pengembangan sumber belajar (perpustakaan, laboratorium, buku, dan lain-lain), pembentukan madrasah model dan Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB), peningkatan pengelolaan, supervisi, dan akreditasi madrasah. *Kedua*, mendorong agar akses masyarakat memperoleh layanan pendidikan dasar yang sama (A. Suhaenah Suparno, 2003: 778).

Sejalan dengan itu, diselenggarakan pula program pendidikan bagi ratusan guru bina (*master teachers*) yang dimaksudkan untuk menyiapkan mereka agar menjadi agen pembaharu (*agent of change*) di madrasah. Program ini dilaksanakan melalui kerjasama dengan LPTK dan IAIN, dan lembaga-lembaga dari luar negeri, seperti University Sains Malaysia (USM), *Regional Center for Science and Mathematics* (RECSAM), *Regional English Language Center* (RELC) di Singapura dan University of Melbourne.

Diselenggarakan juga program pola pengembangan mutu guru Madrasah Aliyah melalui *Development of Madrasah Aliyah Project* (DMAP-ADB loan nomor: 1519-No yang melibatkan beberapa perguruan tinggi, seperti Universitas Negeri Padang, Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta, dan Institut Pertanian Bogor (A. Suhaenah Suparno, 2003:780-782). Dari pelaksanaan berbagai proyek/program yang berkaitan dengan peningkatan guru madrasah, tampaknya belum membawa perubahan signifikan khususnya pada kinerja dan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang mengacu pada instrumen penilaian kinerja guru sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permeneg PAN & RB) nomor 16 Tahun 2009 pasal 15 dilakukan pada bulan April 2023 terhadap 28 orang guru MAN di Medan, yaitu: MAN 1 sebanyak 10 orang, MAN 2 sebanyak 10 orang, dan MAN 3 sebanyak 8 orang, ditemukan fakta bahwa kinerja guru MAN masih belum baik.

Hal ini berkaitan dengan persiapan dan kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran. Fakta-fakta yang ditemukan terkait dengan kemampuan dan kinerja guru dalam pembelajaran: (1) guru memformulasi tujuan pembelajaran sesuai dengan silabus 17 orang (60,71%); (2) guru menyusun bahan ajar secara rinci, logis, kontekstual, dan mutakhir 12 orang (42,86%); (3) guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif 15 orang (53,57%); (4) guru memilih sumber/media belajar sesuai dengan materi/strategi pembelajaran 19 orang (67,86).

Berdasarkan data-data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dan kinerja guru MAN 1, 2, & 3 sudah melebihi 50%, akan tetapi secara kualitatif masih harus dikaji lebih mendalam apakah kemampuan dan kinerja guru tersebut sejalan dengan kenyataan di lapangan. Lebih jauh dapat dikemukakan bahwa antara apa yang tertulis dalam rencana pembelajaran belum sesuai dengan kenyataan bagaimana ia melaksanakan

pembelajaran tersebut. Pembelajaran berjalan monoton dan cenderung membosankan, siswa kurang diberi ruang untuk mengeksklore pengetahuan, apalagi mengkonstruksi sesuai dengan pengalaman yang ia miliki.

Data observasi ini diperkuat dengan temuan penelitian Karp & Yoel dalam Lie (2007:6), pada pembelajaran menunjukkan bahwa dalam kelas dengan siswa yang berjumlah kurang dari 40, hanya empat sampai lima orang yang menggunakan waktu berinteraksi yang disediakan (12,5%). Partisipasi belajar yang rendah terjadi pada semua kelas dan mata pelajaran yang cenderung merata. Fenomena ini menjadi kekhawatiran dan akan berdampak serius apabila tidak ditangani secara tepat.

Dalam hal melaksanakan pembelajaran dapat dinyatakan juga rendah, hal ini ditunjukkan dengan beberapa fakta: (1) guru memulai pembelajaran dengan efektif 15 orang (53,57%); (2) guru menguasai materi pelajaran dengan menghubungkan secara kontekstual 10 orang (35,71%); (3) guru menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif orang 19 orang (67,86%); (4) guru memanfaatkan sumber/media dalam pembelajaran 21 orang (75%), (5) guru memelihara keterlibatan siswa dalam kelas 9 orang (32,14%), dan (6) guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran 20 orang (71,43%).



Sedangkan kemampuan guru menilai hasil belajar siswa ditunjukkan dengan beberapa fakta sebagai berikut: (1) guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif 12 orang (42,86), (2) guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan siswa 22 orang (78,57%), (3) guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam rencana pembelajaran 19 orang (67,86%), (4) guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpanbalik bagi siswa tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran 5 orang (17,86%). Berdasarkan data-data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan dan kinerja guru mapel PAI MAN 1, 2 & 3 Medan dalam menilai hasil belajar siswa juga masih sangat rendah.

Gambaran dari kondisi tersebut dipastikan masih terus berlangsung di MAN 1, 2 & 3 Medan terutama untuk pembelajaran mapel PAI. Tentunya hal demikian tidak boleh dibiarkan, karena akan berdampak pada siswa dan citra madrasah yang terus menurun. Hal inilah yang menjadi dasar untuk dilakukan penelitian guna mengkaji secara lebih mendalam bagaimana kemampuan dan kinerja guru.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini memfokuskan pada kemampuan dan kinerja guru mapel PAI di MAN 1, 2, & 3 Medan. Aspek kemampuan

guru dilihat dari pelaksanaan pembelajaran yang dibagi menjadi tujuan bagian, yaitu: 1) Keterampilan bertanya (*questioning skills*), 2) keterampilan memberi penguatan (*reinforcement skills*), 3) keterampilan mengadakan variasi (*varying the stimulus skills*), 4) keterampilan menjelaskan (*explaining skills*), 5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran (*set induction and closure skills*), 6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, 6) dan keterampilan mengelola kelas. Sedangkan kinerja guru dilihat dari empat aspek, yaitu: 1) merencanakan pembelajaran, 2) melaksanakan pembelajaran, 3) menetapkan dan menggunakan strategi pembelajaran, dan 4) mengevaluasi pembelajaran.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan dan kinerja guru mapel PAI melaksanakan pembelajaran di MAN 1, 2 & 3 Medan. Secara terperinci dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan dan kinerja guru mapel PAI dalam merencanakan pembelajaran di MAN 1, 2 & 3 Medan?
2. Bagaimana kemampuan dan kinerja guru mapel PAI dalam mengorganisasikan pembelajaran di MAN 1, 2 & 3 Medan?
3. Bagaimana kemampuan dan kinerja guru mapel PAI dalam melaksanakan pembelajaran di MAN 1, 2 & 3 Medan?
4. Bagaimana kemampuan dan kinerja guru mapel dalam mengevaluasi pembelajaran di MAN 1, 2 & 3 Medan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kemampuan dan kinerja guru mapel PAI dalam merencanakan pembelajaran di MAN 1, 2 & 3 Medan.
2. Kemampuan dan kinerja guru mapel PAI dalam mengorganisasikan pembelajaran di MAN 1, 2 & 3 Medan.
3. Kemampuan dan kinerja guru mapel PAI dalam melaksanakan pembelajaran di MAN 1, 2 & 3 Medan.
4. Kemampuan dan kinerja guru mapel dalam mengevaluasi pembelajaran di MAN 1, 2 & 3 Medan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini adalah:

- a) memperluas kajian tentang kinerja dan keprofesionalan guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- b) Memberi perhatian yang mendalam pada kegiatan pembelajaran pada aspek perencanaan.
- c) Memberi perhatian yang mendalam pada kegiatan pembelajaran pada aspek mengorganisasikan.
- d) Memberi perhatian yang mendalam pada kegiatan pembelajaran pada aspek melaksanakan.
- e) Memberi perhatian yang mendalam pada kegiatan pembelajaran pada aspek mengevaluasi.

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis kepada pihak-pihak sebagai berikut:

- a) Program studi (prodi) magister PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan untuk mempersiapkan dan mendesain kurikulum serta mata kuliah yang relevan dengan perkembangan. Mata kuliah yang sudah ada harus senantiasa dilakukan riview (penyempurnaan) untuk menyesuaikan dengan tuntutan yang berkembang dan mampu mengatasi masalah-masalah yang terjadi di lembaga pendidikan.
- b) Bagi kepala madrasah, hasil penelitian ini akan memberikan masukan sebagai sarana pembinaan bagi para guru mapel PAI melalui penerapan kepemimpinan yang mampu melayani, memotivasi, dan menerapkan supervisi akademik agar terjadi peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran berkualitas.
- c) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran secara bertanggungjawab, melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian. Keempat kegiatan pembelajaran tersebut merupakan wujud pengembangan keprofesionalan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya.
- d) Bagi para peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dan informasi awal untuk

ditindaklanjuti dalam berbagai bentuk penelitian dan pengembangan dalam ruang dan kajian yang lebih luas.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan kepada guru-guru mapel PAI di MAN 1, 2 & 3 Medan. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan dan kinerja guru mapel PAI dalam hal merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memotret secara menyeluruh tentang kemampuan dan kinerja mengajar guru mapel PAI yang sesungguhnya. Sehingga hasilnya nanti dapat dijadikan umpanbalik (*feedback*) bagi prodi magister PAI FITK UIN SU Medan untuk melakukan kajian secara mendalam terhadap kurikulum yang dianggap perlu dipertajam dan diperbaiki. Mata kuliah yang terkait langsung dengan hal ini adalah Desain dan Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI, Analisis dan Desain Strategi Media Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran, serta mata beberapa kuliah lain yang terkait baik langsung maupun tidak langsung.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A. Suhaenah Suparno, *Eds.* 2003. Peningkatan Mutu Guru Madrasah, dalam Guru di Indonesia: Pendidikan, Pelatihan, dan Perjuangannya Sejak Zaman Kolonial Hingga Era Reformasi. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Burhan Bungin. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Charles, Reigeluth. M. (1983). *Instructional Design, Theories and Models*. London: Lowrence Erlbaum Associates Publisher.
- Depdiknas. (2002). *Penilaian Berbasis Kelas*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional.
- Dunkin. J. Michael. (2017). *Teaching and Teacher Education*. New York. Pergoman Press.
- Gurney, Philip. 2007. *Five Factors for Effective Teaching*. New Zealand Journal of Teacher's Work, Volume 4, Issue 2, 89-98. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2023.
- Imam Gunawan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isom, Mohammd. (2023). *Outlook 2023 Pendidikan Madrasah: Tantangan dan Peluang*. Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan Madrasah Kementerian Agama RI.
- Jalal, Fasli & Supriadi, Dedi. 2001. *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Diterbitkan atas Kerjasama Departemen Pendidikan Nasional-Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional dan Adicita Karya Nusa.
- Kustimi. (2003). *Kinerja Kepala Sekolah dan Pengawas dalam Membina Kemampuan Mengajar Guru*. Tesis. Universitas Pendidikan Indonesia.

- Lexy J Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan Keenam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Matthew B. Miles & A.M, Huberman, 1984. *Qualitative Data Analysis*. California: Beverly Hills, Sage Publications.
- Nuh, Mohammad. (2011). *Buku Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Bangsa* dalam Sambutan Menteri Pendidikan Nasional. Jakarta: Grasindo.
- Mulyasa, Engkos. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. 2005. Jakarta: Sinar Grafika.
- Robert K. Yin. 2008. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Edisi dalam bahasa Indonesia. Jakarta: Raja Grafindo.
- Rusman. (2006). *Pendekatan dan Model Pembelajaran*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Santrock, John. W. 2004. *Educational Psychology*, 2<sup>nd</sup> Edition (diterjemahkan Ke dalam Bahasa Indonesia oleh Tri Wibowo B.S. 2008. Psikologi Pendidikan, Edisi kedua. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana. (2000). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan Kelima. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Teori dan Praktek*. Cetakan kelima. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surya, Muhammad. (2005). *Psikologi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

- Soekarwo, et.al (2015). *Pintu Gerbang MEA 2015 Harus Dibuka*. Cetakan pertama. Jakarta: Kencana.
- Usman, Mohamad Uzer. (2015). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tim Penulis Akta IV. (2007). *Pengajaran Mikro dan Keterampilan Mengajar Terbatas*. Bandung: FIP Universitas Pendidikan Indonesia.
- Toharuddin, Toto. (2002). *Kinerja Profesional Guru*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Weber, WA. 2020. *Classroom Management*. the third edition. Toronto. D.C.: Health and Company.